

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan suatu karya yang dihasilkan oleh seseorang dengan penggambaran secara nyata dan tidak nyata. Menurut Dani & Shandi (2019) karya sastra merupakan sebuah karya yang digambarkan secara nyata maupun tidak nyata yang dihasilkan oleh manusia. Karya sastra juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan dan imajinasi yang dimiliki oleh pengarang. Karya sastra dikelompokkan menjadi tiga jenis yakni puisi, prosa fiksi, dan drama. Prosa fiksi dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu novel, cerpen, roman, dan novelet.

Novel merupakan karya sastra dalam bentuk prosa yang memiliki unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik yang memiliki pengaruh dalam suatu karya sastra. Pada karya sastra novel dibentuk dalam berbagai unsur, seperti tema, penokohan, sudut pandang, alur, latar, dan amanat. Unsur tersebut sangat berperan penting dalam menyusun sebuah karya sastra yang baik. Dalam setiap karya sastra terbentuk dari realisme kehidupan. Menurut Sutisna (dalam Alfrija, 2022) karya sastra merupakan sebuah karya sastra yang terbentuk dari kisah atau cerita pada kehidupan sehari-hari.

Novel menggambarkan karya sastra sebagai tempat untuk menuangkan ide pikiran penulis dalam realisme kehidupan. Setiap novel mengisahkan kehidupan dalam sehari-hari dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami makna yang terdapat pada novel tersebut. Cara penulisan dan alur yang unik memberikan nilai positif bagi penulis untuk menarik pembaca. Novel dibagi menjadi dua jenis, yaitu novel sebagai sastra serius dan novel sebagai sastra hiburan. Novel serius memiliki fungsi sosial, sedangkan novel hiburan memiliki fungsi sebagai personal. Di zaman modern, novel menjadi sarana hiburan bagi masyarakat serta dapat menambah pengetahuan. Dengan mengangkat berbagai tema dan genre,

novel menampilkan tulisan yang menggambarkan kehidupan di zamannya. Selain itu, karya sastra dapat berperan sebagai sarana untuk memperjuangkan hak dan pandangan diskriminasi dan patriarki dalam masyarakat. Beberapa penulis memunculkan isu diskriminasi dan patriarki dalam karyanya seperti: Perempuan di Titik Nol karya Nawal El Saadawi, Pasung Jiwa Karya Okky Madasari, Lebih Senyap Dari Bisikan karya Andini Dwifatma, Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo, dan Pachinko karya Min Jin Lee.

Terdapat beberapa karya sastra yang memunculkan permasalahan gender dan patriarki, salah satu di antaranya yaitu Kim Ji Yeong Lahir Tahun 1982 karya Cho Nam Joo. Dalam novel tersebut menampilkan permasalahan perempuan Korea Selatan yang masih menganut budaya patriarki. Perempuan Korea menghadapi tindakan diskriminasi pada setiap fase kehidupan yang dijalani. Dimulai sejak kecil, saat remaja, bekerja, menikah, dan setelah memiliki anak. Dalam novel ini penulis menggambarkan Kim Ji Yeong kecil hingga ia menjalani kehidupan rumah tangga dan memiliki anak. Saat Kim Ji Yeong kecil, ia tumbuh di lingkungan yang masih menganut budaya patriarki. Ia sering mendapatkan perlakuan yang tidak senonoh dari guru pria di sekolahnya dan sering diganggu oleh teman laki-lakinya. Ketika menjadi mahasiswi, ia tidak pernah mendapatkan rekomendasi dari dosennya untuk magang di perusahaan. Selain itu, Kim Ji Yeong tidak pernah mendapatkan promosi jabatan walaupun ia karyawan teladan. Setelah menjadi seorang istri dan ibu, ia harus berhenti bekerja dan mengasuh anak.

Diskriminasi gender merupakan penghilangan hak, kehormatan dan kesempatan salah satu gender dalam lingkungan sosial. Diskriminasi gender sering terjadi pada perempuan di lingkungan sekitar kita, terutama dalam lingkungan pekerjaan dan lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan oleh adat istiadat dan tradisi yang mendahulukan peran laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Menurut Kiftiyah (dalam Sulfiana, Muhammad, & Ridwan, 2023) kehormatan seorang perempuan dibutuhkan supaya meningkatkan derajat perempuan dengan diberikannya kesempatan, materi, pendidikan dan keterwakilan politik. Selain itu, diskriminasi gender memberikan dampak negatif dalam kualitas pendidikan,

Kualitas pendidikan pada perempuan dan laki-laki terdapat kesenjangan. Anak perempuan menghadapi permasalahan dalam menempuh pendidikan yang setara, terutama pada tingkat menengah dan tinggi. Permasalahan ini dapat menghambat potensi individu dan menghambat pada pembangunan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk pertumbuhan sosial dan ekonomi. Diskriminasi juga terjadi dalam lingkungan keluarga, dalam novel Kim Ji Yeong Lahir Tahun 1982 karya Cho Nam Joo memperlihatkan dalam kutipan berikut.

*“Adik laki-laki mereka selalu mendapat barang-barang yang terlihat serasi, mulai dari sumpit, kaos kaki, pakaian dalam, pakaian luar, sampai tas sekolah, dan kantong sepatu. Sementara barang-barang Kim Ji Yeong dan kakak perempuannya tidak pernah terlihat serasi (Nam Joo, 2019: 23)”*.

Kutipan di atas diskriminasi gender pada perempuan dalam lingkungan keluarga terdapat pada kalimat ‘Adik laki-laki mereka selalu mendapatkan barang-barang yang terlihat serasi. Sementara barang-barang Kim Ji Yeong dan kakak perempuannya tidak pernah terlihat serasi’. Anak laki-laki di keluarga sangat dimanjakan dan diberikan fasilitas yang cukup, sedangkan anak perempuan diperlakukan kurang adil dan diharuskan untuk mengalah pada anak laki-laki di keluarga tersebut.

Menurut Wood & Fixmer (dalam Hafifah, Sunarto, & Triyono, 2021) dalam dunia kerja perempuan sering dianggap sebagai salah satu pandangan gender yang ada di masyarakat, yaitu sebagai objek seksual, wanita mandiri dan memiliki ambisi yang tinggi, seorang ibu, dan perempuan yang memiliki daya saing tinggi. Pandangan ini sudah berlangsung lama sehingga memberikan dampak negatif pada perempuan. Selain dunia pendidikan, diskriminasi pada perempuan sering terjadi dalam dunia kerja. Diskriminasi dalam novel Kim Ji Yeong Lahir Tahun 1982 karya Cho Nam Joo memperlihatkan dalam kutipan berikut.

*“Pada tahun yang sama survei dilakukan terhadap kepala HRD dari 50 perusahaan dan 44% dari mereka menyatakan bahwa apabila para pelamar memiliki kualifikasi yang sama, mereka lebih memilih pelamar pria. Tidak seorang pun menyatakan bahwa mereka lebih memilih wanita (Nam Joo, 2019: 94)”*.

Kutipan di atas memperlihatkan adanya diskriminasi pada perempuan dalam dunia kerja terdapat pada kalimat ‘Mereka lebih memilih pelamar pria. Tidak

seorang pun menyatakan bahwa mereka lebih memilih wanita'. Pembatasan pada hak bekerja dan rekrutmen karyawan perempuan dinilai kurang adil. Padahal pelamar perempuan dan laki-laki memiliki kualifikasi yang hampir sama.

Patriarki merupakan kedudukan laki-laki yang berada di atas perempuan dan memiliki kekuasaan tunggal serta dapat melakukan sesuai dengan keinginannya. Menurut Sofia (dalam Hayatun & Novi, 2020) patriarki merupakan suatu hubungan yang menetapkan laki-laki sebagai pemimpin atau penguasa dan memiliki hak atas segala-galanya. Patriarki terbentuk dari lingkungan keluarga, berawal dari anak laki-laki lebih tinggi kedudukannya dibandingkan dengan anak perempuan. Kedudukan laki-laki lebih tinggi derajatnya dibandingkan perempuan dalam novel Kim Ji Yeong Lahir Tahun 1982 memperlihatkan dalam kutipan berikut.

*“Sebagian besar dari sedikit uang yang dihasilkan setelah bekerja sepanjang siang dan malam sampai wajah mereka pucat dan cekung akan digunakan untuk biaya pendidikan saudara laki-laki mereka (Nam Joo, 2019: 32)”*.

Kutipan di atas memperlihatkan patriarki terdapat pada kalimat 'Digunakan untuk biaya pendidikan saudara laki-laki mereka'. kedudukan laki-laki dalam keluarga dianggap lebih tinggi dari perempuan. Anak perempuan harus mengorbankan uang hasil kerja keras mereka untuk membiayai pendidikan anak laki-laki ke jenjang perguruan tinggi. Sedangkan anak perempuan hanya lulusan sekolah menengah atas.

Banyak keluarga yang lebih menyayangi dan memanjakan anak laki-lakinya, sehingga anak perempuan hanyalah anak yang dibesarkan oleh keluarganya dengan kekurangan kasih sayang. Hal ini mengakibatkan anak laki-laki tidak pernah diajarkan untuk melakukan tugas rumah tangga seperti mengepel, menyapu, mencuci piring, dan sebagainya. Lantas sikap tersebut bertahan sampai anak tersebut menikah dan membebankan tugas rumah tangga hanya kepada istrinya. Budaya patriarki yang ada di masyarakat mengakibatkan permasalahan kesetaraan gender. Laki-laki memiliki hak penuh dalam memimpin suatu organisasi atau lingkungan masyarakat, namun perempuan tidak memiliki hak dalam memimpin.

Novel Kim Ji Yeong Lahir Tahun 1982 mengisahkan bahwa perempuan harus menjadi ibu rumah tangga dengan beban tugas yang banyak. Dengan mengesampingkan situasi dan kondisi yang perempuan alami, bahkan di masyarakat masih memandang sebelah mata perempuan menikah. Perempuan yang ingin menemukan jati diri terkadang dianggap sebagai “penentangan” bagi sebagian masyarakat yang menganut patriarki. Sedangkan, perempuan hanya ingin mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Diskriminasi dan patriarki digambarkan dengan jelas yang dialami oleh Kim Ji Yeong baik dalam lingkungan keluarga, publik, dan pekerjaan. Kesenjangan gender yang dialami oleh Kim Ji Yeong digambarkan dengan peran yang dilakukan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat. Penggambaran laki-laki yang memiliki kehormatan yang tinggi dibandingkan perempuan. Berdasarkan data WHO masih banyak perempuan yang mengalami kekerasan fisik yang dilakukan oleh pasangan mereka. Selain kekerasan fisik, perempuan juga mengalami permasalahan pada kesehatan mental akibat diskriminasi dan kekerasan yang dialaminya.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan bahwa perempuan di dunia masih mengalami diskriminasi gender dan patriarki. Walaupun di zaman modern ini, budaya patriarki tidak berubah dan hilang begitu saja. Masih banyak perempuan yang merasakan diskriminasi dan diperlakukan tidak adil oleh lingkungan sekitar. Terdapat beberapa penelitian mengenai diskriminasi dan patriarki yang dilakukan oleh Erin (2021) dengan judul *Diskriminasi Gender dan Budaya Patriarki (Analisis Semiotik Roland Barthes Dalam Film Bollywood Lipstick Under My Burkha)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan subjek penelitian sebuah film dengan latar belakang masyarakat di India. Penelitian lainnya menggunakan metode deskriptif yang diteliti oleh Christy, Elfie, & Stefi (2020) dengan judul penelitian *Analisis Semiotika Diskriminasi Gender Budaya Patriarki Pada Film Kim Ji Young Born 1982*.

Berdasarkan hasil dari dua penelitian di atas, memperlihatkan bahwa setiap penelitian mengkaji mengenai diskriminasi gender dan budaya patriarki. Subjek penelitian dan teori penelitian yang digunakan yaitu yang membedakan

kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti penulis. Subjek yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu film, sedangkan penulis menggunakan subjek sebuah novel. Untuk Erin (2021) menggunakan teori semiotik Roland Barthes, sedangkan penelitian Christy, Elfie, & Stefi (2020) menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Sementara itu, penulis menggunakan teori gender Riant Nugroho dan teori patriarki Sylvia Walby.

Novel Kim Ji Yeong menarik untuk diteliti karena menggambarkan perempuan dalam lingkungan masyarakat yang masih menganut budaya patriarki dan kehidupan kesehariannya. Novel pada umumnya memiliki pesan dan amanat yang akan disampaikan kepada pembacanya. Pada novel Kim Ji Yeong ini memiliki pesan dan menggambarkan bagaimana diskriminasi gender dan patriarki yang dialami oleh perempuan dalam lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, permasalahan ini menarik untuk dibahas bagaimana masalah diskriminasi dan patriarki disampaikan oleh novel ini. Penggambaran dan penulisan Cho Nam Joo sangat realistis dengan kejadian sosial yang dialami perempuan Korea Selatan. Peneliti akan menggunakan teori gender Riant Nugroho dan teori patriarki Sylvia Walby. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Diskriminasi Gender dan Budaya Patriarki Dalam Novel Kim Ji Yeong Lahir Tahun 1982 Karya Cho Nam Joo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, bahwa yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana unsur pembangun dalam novel Kim Ji Yeong Lahir Tahun 1982?
2. Bagaimana penggambaran diskriminasi gender dalam novel Kim Ji Yeong Lahir Tahun 1982?
3. Bagaimana penggambaran budaya patriarki dalam novel Kim Ji Yeong Lahir Tahun 1982?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana unsur pembangun dalam novel Kim Ji Yeong Lahir

Tahun 1982.

2. Mengetahui bagaimana penggambaran diskriminasi gender dalam novel Kim Ji Yeong Lahir Tahun 1982.
3. Mengetahui bagaimana penggambaran budaya patriarki dalam novel Kim Ji Yeong Lahir Tahun 1982.

#### **1.4 1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dari sudut pandang praktis, dan teoretis, serta bermanfaat bagi semua orang.

##### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti selanjutnya mengenai karya sastra analisis diskriminasi gender dan budaya patriarki dalam novel Kim Ji Yeong Lahir Tahun 1982.

##### **2. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan dalam mengkaji teori gender dalam novel sehingga dapat memberikan kemudahan untuk dianalisis.